

Manajemen Perencanaan Berbasis Data (PBD) dalam Meningkatkan Kualitas Satuan Pendidikan (Studi Deskriptif di SMP Djuantika dan SMP Ma'arif Cicalengka Kabupaten Bandung)

Muhammad Fahri Rizqi, Eva Dianawati Wasliman

Universitas Islam Nusantara
Jl. Soekarno Hatta No. 530, Bandung, Jawa Barat
Email: fahririzqi52@gmail.com

Abstract: The quality of educational units is a key aspect in realizing quality education. Programs designed and implemented by schools play a crucial role in supporting the achievement of the desired ideal conditions. To support this, the government has introduced the Education Report Platform, which provides data on the results of education system evaluations. This data serves as a reference for schools in developing more targeted programs through the implementation of Data-Based Planning (PBD). For optimal PBD implementation, management with the Planning, Implementation, Evaluation, and Follow-up (PDCA) cycle is required. This study aims to describe: (1) program planning, (2) program implementation, (3) the evaluation process, (4) follow-up, (5) obstacles/constraints, and (6) solutions applied in the implementation of PBD. The study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation studies. The main informants were the principal, vice principal, and teachers. Data analysis was carried out through reduction, presentation, and drawing conclusions, with validity tested through triangulation, member checks, and confirmability. The research results indicate that the implementation of PBD at SMP Djuantika and SMP Ma'arif Cicalengka followed the PDCA cycle. The planning stage involved problem identification, goal setting, and strategy development. Implementation involved reflection and solution design. Evaluation focused on program improvements based on educational reports and internal evaluations. Follow-up actions were implemented through strengthening the program based on evaluation results. Key obstacles included low teacher digital literacy, minimal participation in PBD, limited infrastructure at SMP Djuantika, and teacher discipline at SMP Ma'arif Cicalengka. Solutions included optimizing learning communities, providing reading corners, learning workshops, and reflective evaluations. The research concluded that PBD management followed PDCA principles, with internal evaluation as the basis for program development, and strategies unique to each school.

Keywords: PBD, Management, Planning, Educational Administration.

Abstrak: Kualitas satuan pendidikan merupakan aspek utama dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Program yang dirancang dan dilaksanakan oleh sekolah berperan penting dalam menunjang tercapainya kondisi ideal yang diharapkan. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah menghadirkan Platform Rapor Pendidikan yang menyediakan data hasil evaluasi sistem pendidikan. Data ini menjadi acuan bagi sekolah dalam menyusun program yang lebih tepat sasaran melalui penerapan Perencanaan Berbasis Data (PBD). Agar PBD berjalan optimal, diperlukan penerapan manajemen dengan siklus Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut (PDCA). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) perencanaan program, (2) pelaksanaan program, (3) proses evaluasi, (4) tindak lanjut, (5) hambatan/kendala, serta (6) solusi yang diterapkan dalam pelaksanaan PBD. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Informan utama adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan,

dengan validitas diuji melalui triangulasi, member check, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PBD di SMP Djuantika dan SMP Ma'arif Cicalengka telah mengikuti siklus PDCA. Tahap perencanaan dilakukan melalui identifikasi masalah, penetapan tujuan, dan penyusunan strategi. Pelaksanaan dijalankan dalam bentuk refleksi dan perancangan solusi. Evaluasi diarahkan pada perbaikan program berdasarkan rapor pendidikan dan evaluasi internal. Tindak lanjut diwujudkan melalui penguatan program hasil evaluasi. Hambatan utama mencakup rendahnya literasi digital guru, minimnya partisipasi dalam PBD, keterbatasan infrastruktur di SMP Djuantika, serta kedisiplinan guru di SMP Ma'arif Cicalengka. Solusi yang ditempuh meliputi optimalisasi komunitas belajar, penyediaan pojok baca, workshop pembelajaran, serta evaluasi reflektif. Penelitian menyimpulkan bahwa manajemen PBD telah berjalan sesuai prinsip PDCA, dengan evaluasi internal sebagai dasar pengembangan program, serta ciri khas strategi di masing-masing sekolah.

Kata kunci: PBD, Manajemen, Perencanaan, Pengelolaan Pendidikan.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) merupakan proses yang terpadu dan berkesinambungan dalam siklus satuan Pendidikan (Musakirawati dkk., 2023). Perencanaan berbasis data ini tidak hanya dilakukan pada lingkup pendidikan saja namun dari tingkat pemerintah pusat maupun pemerintah daerah saat ini melaksanakan perencanaan berbasis data. Perencanaan berbasis data ini dilakukan dengan cara (1) Analisis profil pendidikan; (2) Analisis akar masalah; (3) Perumusan program dan kegiatan; (4) Memasukkan dalam dokumen perencanaan dan anggaran (RKJM, RKT, RKAS); (5) Pelaksanaan kegiatan; (6) Monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan Perencanaan Berbasis Data ini sangat penting dilaksanakan karena merupakan langkah strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Namun, Direktur Eksekutif Synergy Policies Dinna Prapto Rahardja (Lince, 2022) mengatakan, sebenarnya sudah banyak program pendidikan yang didesain untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ada kurikulum, dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), wajib belajar, larangan pungutan liar, pengawas sekolah, hingga rapor pendidikan. Namun, semua ini belum linier dengan kualitas pendidikan, Hal tersebut menunjukkan bahwa program-program telah dilaksanakan oleh tiap satuan pendidikan namun kualitas pendidikan masih rendah, Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan instrumen evaluasi yang mampu memberikan gambaran objektif mengenai kondisi satuan pendidikan. Salah satu instrumen yang digunakan adalah Rapor Pendidikan, yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk melakukan refleksi dan merancang perencanaan peningkatan kualitas secara sistematis. Instrumen ini tidak hanya menjadi alat ukur capaian, tetapi juga sarana untuk mendorong partisipasi berbagai pemangku kepentingan dalam mengembangkan program yang lebih relevan dan berbasis pada kebutuhan nyata sekolah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan bahwa hasil penelitian menyebutkan rapor pendidikan tidak bertujuan untuk memeringkat satuan dan bidang pendidikan, membandingkan prestasi, atau menyalahkan dan mencari kesalahan (Herfiyanti dkk., 2024).

Perencanaan berbasis data adalah pendekatan transformatif yang bertujuan untuk mendorong institusi pendidikan dan daerah untuk mengembangkan inisiatif peningkatan kualitas yang didasarkan pada bukti empiris. Adanya penurunan tertinggi pada indikator Numerasi, ada peningkatan pada Indikator Literasi, Keamanan serta pemahaman kepala sekolah sudah baik melakukan refleksi, dan seluruh pemangku kepentingan terlibat dalam perencanaan (Anggriawan & Muspawi, 2023). Perencanaan berbasis data dilakukan dengan: (1) mudah melihat berbagai macam masalah dengan bantuan indikator yang ada; (2)

memberikan refleksi kepada capaian, main mapping, dan proses di masing-masing daerah pelaksana; serta (3) melakukan perbaikan dengan konstruksi kegiatan yang sudah ditentukan (Musakirawati dkk., 2023). Azhari (Roeminingsih dkk., 2023) Kondisinya saat ini masih cukup banyak satuan pendidikan yang masih mengabaikan mengenai pentingnya perencanaan berbasis data. Masih cukup banyak satuan pendidikan yang menganggap bahwa perencanaan sekolah yang utama adalah menggunakan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang dalam penyusunan perencanaan fokus kepada anggaran. Adapun penelitian yang dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan pelatihan perencanaan berbasis data untuk para kepala sekolah adalah langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kegiatan pelatihan tersebut meliputi (1) diperkenalkan dengan konsep perencanaan berbasis data dan pentingnya penggunaan data dalam menginformasikan kebijakan (2) membuat program pendidikan yang bersumber dari rapor pendidikan (3) diberikan pemahaman tentang teknik yang praktis dalam melakukan penyusunan perencanaan berbasis data untuk sekolah, mulai dari identifikasi, refleksi dan benahi (Roeminingsih dkk., 2023)

Berdasarkan studi pendahuluan terdapat permasalahan yakni pada hasil rapor pendidikan SMP Ma'arif Cicalengka mengalami penurunan pada tahun 2023 terdapat penurunan yang menjadi prioritas utama yaitu indikator kualitas pembelajaran yang menurut rapor pendidikan mengalami peningkatan namun terendah sama halnya dengan SMP Djuantika memiliki peningkatan dibandingkan dengan tahun 2023 pada indikator kualitas pembelajaran, namun pada literasi mengalami penurunan (Platform Rapor Pendidikan, 2024). Sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan maka dari itu rapor pendidikan tersebut harus dilakukan perbaikan melalui program-program sekolah yang sesuai dengan kebutuhan agar perencanaan tepat sasaran seperti yang dikemukakan (gurubagi, 2024). Perencanaan Berbasis Data (PBD) bertujuan untuk memberikan perbaikan pembelanjaan anggaran serta membenahan sistem pengelolaan satuan pendidikan yang efektif, akuntabel dan konkret serta terdapat 4 langkah sederhana dalam proses Perencanaan Berbasis Data (PBD), yaitu (1) Identifikasi (2) Refleksi (3) Benahi Rencana (4) Benahi Implementasi yang disingkat "IRBB". Berdasarkan hal tersebut dianalisis tahapan manajemen dengan teori yang dikembangkan oleh W. Edwards Deming (Subekti, 2019) mengemukakan bahwa metode manajemen memiliki 4 tahapan yaitu PDCA dalam siklusnya (1) Plan merupakan proses perencanaan (2) Do merupakan proses pelaksanaan (3) Check merupakan proses pemantauan (4) Act merupakan proses evaluasi dan refleksi. Pada proses tersebut diharapkan menjadi menggali informasi langkah satuan pendidikan melaksanakan perencanaan berbasis data (PBD) dalam meningkatkan kualitas satuan pendidikan dengan keterkaitan teori manajemen tersebut..

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran terperinci mengenai situasi atau fenomena dari objek yang diteliti. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2017) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Denzin

dan Lincoln (Moleong, 2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif, yang merupakan suatu metode penelitian yang berusaha memberikan penjelasan terhadap solusi dari permasalahan yang ada saat ini berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian deskriptif adalah karakteristik penelitian yang dapat mengungkapkan atau membedah berbagai fenomena alam dan sosial dalam masyarakat secara spesifik (Salmaa, 2023).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sugiono mengemukakan bahwa observasi berpartisipatif yang mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiono, 2017). Dalam penelitian ini tahap pertama mengadakan pengamatan langsung secara sengaja dan sistematis terhadap hasil rapor pendidikan pada awal penelitian bertujuan mengumpulkan data awal hasil dari rapor Pendidikan SMP Djuantika dan SMP Ma'arif Cicalengka. tahap kedua melaksanakan wawancara. Lexy J. Moleong (Moleong, 2017) mengemukakan bahwa wawancara, yaitu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, dimana pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah SMP Ma'arif Cicalengka dan Kepala SMP Bakti Ilham beserta wakil kepala sekolah seluruh bidang, guru. Pada tahap ketiga pada penelitian ini dilakukan studi dokumentasi berfokus pada penelaahan dokumen laporan program yang dilaksanakan oleh sekolah serta dokumen Laporan Pelaksanaan Perencanaan Berbasis Data (PDB), Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), Rencana Program Sekolah (RPS)/Rencana Kerja Tahunan (RKT). Prosedur penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (Sugiono, 2017) bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Adapun prosedur tersebut adalah (1) Pengumpulan data (2) Reduksi data (3) Penyajian data (4) Penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini adalah (1) Teknik triangulasi (2) Member check (3) Konformabilitas, teknik analisis data tersebut diharapkan dapat menggali informasi secara mendalam dan valid dan dapat menjawab dari pertanyaan penelitian mengenai manajemen perencanaan berbasis data (PBD) dalam meningkatkan kualitas satuan pendidikan di SMP Djuantika dan SMP Ma'arif Cicalengka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada SMP Djuantika dasar perencanaan disusun melalui analisis rapor pendidikan, evaluasi internal, serta masukan dari guru, tenaga kependidikan, dan survei kepuasan warga sekolah. Fokus utama diarahkan pada peningkatan literasi, numerasi, dan kualitas pembelajaran. Program yang dilaksanakan mencakup pelatihan guru, penyusunan modul ajar, pembuatan media interaktif, penguatan komunitas

belajar, serta pengadaan pojok baca. Evaluasi dilakukan melalui supervisi dan observasi kelas, pemantauan motivasi serta hasil belajar siswa, hingga review buku bulanan sebagai upaya peningkatan literasi. Hambatan utama yang muncul adalah rendahnya literasi digital guru, belum optimalnya aktivasi akun PMM, serta keterbatasan infrastruktur berupa internet yang tidak stabil dan belum tersedianya perpustakaan. Tindak lanjut yang ditempuh sekolah berupa pendampingan oleh operator sekolah untuk aktivasi akun guru, optimalisasi komunitas belajar, serta pelaksanaan workshop untuk peningkatan keterampilan guru dan pengadaan pojok baca disetiap kelas untuk upaya peningkatan kemampuan literasi berdasarkan hasil analisis rapor pendidikan..

Sementara itu, SMP Ma'arif Cicalengka menyusun perencanaan berbasis data melalui analisis rapor pendidikan, evaluasi program sekolah, serta pemetaan kebutuhan sarana dan prasarana. Fokus utama diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kedisiplinan guru. Program yang dijalankan meliputi In House Training (IHT), penerapan absensi digital fingerprint, pembentukan komunitas belajar (kombel), serta evaluasi program melalui forum rapat kerja. Evaluasi lebih difokuskan pada optimalisasi kombel berbasis Platform Merdeka Mengajar (PMM), digitalisasi absensi untuk akuntabilitas kehadiran, serta refleksi guru melalui rapat evaluasi. Hambatan yang muncul meliputi belum aktifnya sebagian guru di PMM, rendahnya literasi digital sehingga kesulitan mengakses rapor pendidikan untuk pelaksanaan PBD, serta masalah kedisiplinan guru, khususnya keterlambatan hadir di jam pertama. Solusi yang ditempuh adalah optimalisasi kombel berbasis PMM, pendampingan literasi digital, penguatan budaya disiplin melalui fingerprint, serta sosialisasi program yang melibatkan seluruh guru.

Hasil penelitian di kedua sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan PBD telah dilaksanakan secara sistematis dan berbasis partisipasi. SMP Djuantika lebih menekankan pada perbaikan literasi, numerasi, dan kualitas pembelajaran, sementara SMP Ma'arif Cicalengka lebih berfokus pada peningkatan kedisiplinan guru dan kompetensi guru pada proses pembelajaran.

Kendala utama yang dihadapi keduanya mencakup rendahnya literasi digital guru, keterbatasan pemanfaatan PMM, serta partisipasi dalam komunitas belajar. Namun, konteks hambatan berbeda: SMP Djuantika lebih terkendala oleh aspek infrastruktur (akses internet, ketiadaan perpustakaan), sedangkan SMP Ma'arif lebih terhambat pada aspek kedisiplinan guru.

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan PBD sangat bergantung pada kapasitas sumber daya manusia, ketersediaan fasilitas pendukung, serta budaya manajerial sekolah. Oleh karena itu, strategi penguatan literasi digital, pengembangan sarana belajar, disiplin kerja, serta optimalisasi komunitas belajar menjadi kunci untuk memastikan PBD berkontribusi nyata pada peningkatan mutu pendidikan. Perbandingan hasil penelitian dapat dilihat sebagai acuan agar mempermudah untuk membaca, perbandingan hasil penelitian disajikan pada tabel berikut:

Table 1: Perbandingan Hasil Penelitian di SMP Djuantika dan SMP Ma'arif Cicalengka

Aspek	SMP Djuantika	SMP Ma'arif Cicalengka
Dasar Perencanaan	Analisis rapor pendidikan, Evaluasi internal, Usulan guru dan tenaga kependidikan serta survei kepuasan.	Analisis rapor pendidikan, Evaluasi program sekolah, pemetaan kebutuhan internal dan sarana prasarana.
Fokus Utama PBD	Peningkatan literasi, numerasi, dan kualitas pembelajaran.	Peningkatan kualitas pembelajaran dan kedisiplinan guru.
Program yang Dilaksanakan	Workshop dan pelatihan guru dalam Penyusunan modul ajar dan media interaktif, Komunitas belajar guru dan Pengadaan pojok baca.	In House Training (IHT) guru, Absensi digital fingerprint, Komunitas Belajar (KomBel), Evaluasi program melalui forum rapat kerja.
Indikator Evaluasi	Supervisi kelas, observasi kelas, daftar hadir guru. Review buku bulanan (literasi), Refleksi guru dan siswa	Optimalisasi KomBel berbasis PMM, Digitalisasi absensi fingerprint., Pendampingan literasi digital, Sosialisasi program & refleksi bersama.
Hambatan	Aktivasi akun guru & pendampingan operator. Optimalisasi komunitas belajar. Penguatan komunikasi internal. Pengadaan pojok baca. Workshop upgrading skill guru.	Belum semua guru aktif akun PMM, Rendahnya literasi digital guru, Kesulitan mengakses data rapor pendidikan, Kedisiplinan guru (kehadiran jam pertama).
Solusi/Tindak Lanjut	Peningkatan kemampuan literasi, numerasi, kualitas pembelajaran, serta kompetensi guru.	Peningkatan disiplin, akuntabilitas guru, perbaikan kualitas pembelajaran, serta budaya kolaborasi antar pendidik.

Data Source: Dokumen Hasil Penelitian

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas Perencanaan Berbasis Data (PBD) adalah proses indentifikasi masalah, refleksi, benahi rencana dan benahi implementasi yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah program yang akan dilaksanakan sekolah agar tepat sasaran karena berdasarkan capaian rapor pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Nomor 3945/C/HK.04.01/2023 Tentang Pemanfaatan Platform Rapor Pendidikan Tahun 2023 Untuk Perencanaan Berbasis Data. Dalam konteks ini PBD sangat erat kaitannya dengan tahapan manajemen yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan (do), evaluasi (check) dan tindak lanjut (act) sebagaimana yang dikemukakan Deming.

Perencanaan (P) PBD di SMP Djuantika dan SMP Ma'arif Cicalengka

Pelaksanaan Perencanaan Berbasis Data (PBD) di SMP Djuantika dan SMP Ma'arif Cicalengka menunjukkan kesamaan prinsip, yakni menjadikan Rapor Pendidikan sebagai instrumen utama dalam identifikasi masalah dan perumusan program sekolah hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa Perencanaan Berbasis Data (PBD) dengan pemanfaatan rapor pendidikan menjadi langkah strategis sekolah merancang program untuk meningkatkan mutu sekolah (Handayani dkk., 2025), serta memanfaatkan data evaluasi internal untuk melengkapi gambaran kondisi lapangan sebagaimana yang dijelaskan bahwa data internal merupakan jenis data yang didapatkan dari dalam suatu organisasi, tentang kondisi dan keadaan organisasi tersebut (Amirotu N, 2023). Dengan demikian, keduanya telah menerapkan prinsip dasar PBD, yaitu kebijakan berbasis data yang objektif dan terverifikasi sebagaimana diamanatkan dalam regulasi pendidikan nasional. Perbedaan terlihat pada orientasi masing-masing sekolah. SMP Ma'arif Cicalengka lebih menekankan pada analisis data komprehensif dan kolaborasi dalam forum rapat kerja, dengan fokus pada evaluasi program sebelumnya, kondisi sarana prasarana, dan capaian pembelajaran. Model perencanaannya mengikuti siklus PDCA, dengan penekanan pada analisis masalah, penetapan tujuan, dan strategi terukur hal ini sejalan dengan yang dikemukakan William H. Newman bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan, serta perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari (Majid, 2011). Sebaliknya, SMP Djuantika lebih menitikberatkan pada implementasi program perbaikan indikator prioritas, khususnya literasi, numerasi, dan kualitas pembelajaran yang menjadi keputusan sesuai dengan kebutuhan, hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Perencanaan Berbasis Data (PBD) dengan pemanfaatan rapor pendidikan adalah pendekatan transformatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Herfiyanti dkk., 2024). Program konkret yang dilaksanakan meliputi pelatihan guru, penyusunan modul ajar, komunitas belajar, dan penguatan literasi melalui pojok baca. Ciri khas Djuantika adalah keterlibatan seluruh warga sekolah, sehingga strategi perbaikan tidak hanya administratif, tetapi juga langsung menyentuh kualitas proses belajar-mengajar. Perbaikan-perbaikan tersebut yang akan

mempengaruhi kualitas satuan pendidikan, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Deming bahwa untuk mencapai kualitas yang tinggi, organisasi harus menjaga dan meningkatkan proses produksi dan pengendalian mutu secara terus-menerus (Arista, 2024).

Pelaksanaan (D) PBD di SMP Djuantika dan SMP Ma'arif Cicalengka

Proses pelaksanaan PBD ini adalah proses refleksi yang dilakukan satuan pendidikan hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa rapor pendidikan dapat mengidentifikasi permasalahan, merefleksikan pencapaian pendidikan (Musakirawati dkk., 2023). Dalam Perencanaan Berbasis Data (PBD) berperan penting untuk memastikan program sekolah benar-benar sesuai kebutuhan dan berdampak pada peningkatan kualitas satuan pendidikan. Baik SMP Djuantika maupun SMP Ma'arif Cicalengka telah menerapkan refleksi secara sistematis, meski dengan fokus yang berbeda. Di SMP Ma'arif Cicalengka, refleksi dilakukan setelah identifikasi masalah melalui Rapor Pendidikan dan evaluasi internal. Prioritas yang muncul adalah peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan disiplin guru, khususnya terkait keterlambatan hadir. Berdasarkan temuan tersebut, sekolah merancang dua program utama, yakni In House Training (IHT) untuk peningkatan kapasitas guru dan absensi digital untuk memperbaiki kedisiplinan. Refleksi di sekolah ini diarahkan pada analisis akar masalah dan penyusunan solusi strategis, sejalan dengan pedoman nasional tentang pemanfaatan rapor pendidikan untuk perencanaan berbasis data. Sementara itu, SMP Djuantika memanfaatkan refleksi untuk memastikan keberlanjutan program perbaikan literasi, numerasi, dan kualitas pembelajaran. Refleksi dilakukan melalui forum partisipatif yang melibatkan warga sekolah guna menilai efektivitas program, seperti pelatihan guru, modul ajar, komunitas belajar, dan pojok baca seperti yang dijelaskan pada hasil penelitian bahwa proses refleksi ini dapat memfasilitasi dialog konstruktif dengan beragam pemangku kepentingan dengan tujuan meningkatkan kualitas satuan pendidikan (Musakirawati, 2023). Hasil refleksi dijadikan dasar untuk tindak lanjut, terutama dalam penguatan kapasitas guru menggunakan PMM serta pengembangan strategi pembelajaran interaktif. Ditinjau dari perspektif manajemen mutu, praktik refleksi di kedua sekolah berkaitan erat dengan tahap Do dalam siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act). Setelah perencanaan, program diuji secara terbatas lalu dievaluasi reflektif untuk menemukan kekuatan maupun kelemahan. Proses ini menekankan pentingnya komunikasi efektif dan dokumentasi agar program sesuai tujuan. Dengan demikian, meskipun sama-sama melaksanakan refleksi berbasis data, SMP Ma'arif Cicalengka lebih menekankan kedisiplinan guru dan pembelajaran terstruktur, sedangkan SMP Djuantika lebih berfokus pada literasi, numerasi, dan keterlibatan warga sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa refleksi dalam PBD bersifat kontekstual, partisipatif, dan adaptif sesuai kebutuhan masing-masing sekolah.

Evaluasi PBD di SMP Djuantika dan SMP Ma'arif Cicalengka

Evaluasi program sekolah melalui penerapan Perencanaan Berbasis Data (PBD) menjadi salah satu tahapan krusial dalam memastikan kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. SMP Djuantika maupun SMP Ma'arif Cicalengka melaksanakan evaluasi dengan menitikberatkan pada

analisis Rapor Pendidikan, identifikasi akar masalah, serta refleksi terhadap hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan program. Pada SMP Ma'arif Cicalengka, hasil evaluasi menunjukkan bahwa hambatan utama terdapat pada aspek teknis, khususnya dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Sebagian guru masih belum mengaktifkan akun belajar.id dan menghadapi kesulitan dalam mengoperasikan Platform digital akibat keterbatasan literasi teknologi. Refleksi terhadap kendala tersebut menjadi dasar bagi sekolah untuk menyusun benahi rencana yaitu perancangan ulang program agar lebih relevan dengan kondisi faktual di lapangan. Tahapan ini sesuai dengan siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act) yang dikemukakan oleh Deming bahwa tahap Check menekankan evaluasi menyeluruh terhadap proses dan hasil, sehingga hambatan yang ditemukan dapat diubah menjadi peluang perbaikan (Subekti, 2019). Pada akhirnya, hasil evaluasi ini dituangkan dalam Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) serta diintegrasikan ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang mengemukakan bahwa perencanaan berbasis data dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam menyusun RKT dan RKAS (Sumarni, 2023) sebagai bentuk tindak lanjut yang terstruktur. Berbeda dengan SMP Ma'arif Cicalengka, SMP Djuantika dalam tahap evaluasi lebih menekankan pada ketercapaian indikator prioritas, yaitu peningkatan literasi, numerasi, dan kualitas pembelajaran. Hambatan yang ditemukan bukan hanya terkait aspek teknis penggunaan Platform digital, tetapi juga menyangkut akses jaringan internet di sekolah yang terbatas, keterlibatan dalam komunitas belajar, serta implementasi strategi pembelajaran yang variatif. Dalam konteks ini, benahi rencana di SMP Djuantika diarahkan pada penguatan kapasitas guru melalui pelatihan intensif, pendampingan oleh operator sekolah, serta pengaktifan kembali komunitas belajar guru sebagai forum reflektif. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya melihat sejauh mana program dijalankan, tetapi juga bagaimana efektivitas program tersebut berdampak terhadap kualitas proses belajar-mengajar di kelas. Kedua sekolah menunjukkan bahwa evaluasi dalam kerangka PBD tidak berhenti pada identifikasi hambatan, tetapi dilanjutkan dengan tindak lanjut berupa benahi rencana yang lebih adaptif dan kontekstual, sesuai yang dikemukakan Terry bahwa pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna untuk mencapai yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan (Effendy, 1996). Perbedaan fokus keduanya mencerminkan keunikan pendekatan: SMP Ma'arif Cicalengka lebih menekankan pada perbaikan aspek teknis dan integrasi hasil evaluasi ke dalam RKT serta RKAS, sedangkan SMP Djuantika lebih berorientasi pada peningkatan kapasitas pedagogis guru dan perbaikan kualitas pembelajaran secara langsung serta peningkatan literasi. Hal ini menunjukkan bahwa PBD bersifat fleksibel dan dapat diadaptasi sesuai kebutuhan nyata tiap sekolah, namun tetap berlandaskan prinsip manajemen mutu berbasis data dan refleksi sistematis.

Tindak Lanjut PBD di SMP Djuantika dan SMP Ma'arif Cicalengka

Tahapan terakhir dalam Perencanaan Berbasis Data (PBD) adalah benahi implementasi, yaitu realisasi program tindak lanjut yang disusun berdasarkan hasil identifikasi masalah, refleksi, dan benahi

rencana. Baik SMP Djuantika maupun SMP Ma'arif Cicalengka menunjukkan kesamaan dalam mengikuti alur sistematis PBD sebagaimana diatur dalam panduan perencanaan berbasis data, namun keduanya memiliki fokus dan keunikan dalam pelaksanaannya. Pada SMP Ma'arif Cicalengka, benahi implementasi berorientasi pada penguatan kapasitas guru dan pengelolaan kedisiplinan. Program tindak lanjut yang dikembangkan antara lain optimalisasi komunitas belajar guru melalui pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan penerapan sistem absensi digital berbasis fingerprint untuk meningkatkan ketertiban kehadiran guru. Langkah ini tidak hanya menyasar peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengembangan profesionalisme guru, tetapi juga memperbaiki aspek manajerial yang menjadi kendala dalam proses belajar-mengajar. Praktik ini selaras dengan tahapan Act dalam siklus manajemen mutu PDCA (Plan, Do, Check, Act) yang dikemukakan Deming, di mana sekolah melakukan tindakan penyempurnaan dengan tujuan standarisasi praktik baik atau perbaikan berkelanjutan jika hasil belum sesuai harapan. Sementara itu, SMP Djuantika menerapkan benahi implementasi dengan lebih menitikberatkan pada peningkatan kemampuan literasi, kemampuan numerasi dan kualitas pembelajaran. Program tindak lanjut yang dilaksanakan mencakup penguatan kembali komunitas belajar guru untuk mendalami strategi pembelajaran yang inovatif, penyusunan modul ajar, serta pengadaan media pembelajaran yang interaktif. Selain itu, sekolah juga merealisasikan penguatan program literasi siswa melalui pojok baca yang telah dirancang pada tahap perencanaan sebelumnya untuk meningkatkan literasi hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu dengan hasil bahwa perencanaan berbasis data dapat meningkatkan kualitas satuan pendidikan dalam kemampuan literasi (Syamsuddin & Harianto, 2023). Seluruh tindak lanjut ini berlandaskan pada Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sebagai pedoman implementasi, sekaligus memastikan kesinambungan program dalam jangka panjang. Dengan demikian, SMP Djuantika menempatkan benahi implementasi sebagai sarana memastikan keterhubungan antara perencanaan berbasis data dengan pelaksanaan program tersebut di lapangan. Jika dibandingkan, SMP Ma'arif Cicalengka lebih menekankan aspek manajerial (kedisiplinan guru dan pemanfaatan teknologi digital), sedangkan SMP Djuantika lebih berorientasi pada aspek pedagogis (peningkatan literasi, numerasi, dan kualitas pembelajaran melalui program konkret). Kedua sekolah sama-sama memperlihatkan kesesuaian dengan kerangka PDCA dan panduan perencanaan berbasis data, namun konteks kebutuhan sekolah yang berbeda menjadikan implementasi program tindak lanjut bersifat unik dan adaptif. Dengan demikian, temuan ini memperkuat pandangan bahwa PBD bukanlah prosedur yang bersifat seragam, melainkan kerangka kerja fleksibel yang dapat diadaptasi oleh satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan tantangan masing-masing. Keselarasan penerapan PBD pada kedua sekolah dengan teori manajemen sekaligus menunjukkan bahwa praktik ini tidak hanya relevan dengan kebijakan nasional, tetapi juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menekankan pada pentingnya identifikasi masalah, refleksi capaian, serta konstruksi kegiatan perbaikan yang berbasis indikator terukur.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa kedua sekolah telah melaksanakan PBD dengan pendekatan yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing. SMP Ma'arif Cicalengka lebih menekankan pada penguatan manajerial dan evaluasi internal sebagai dasar perencanaan, sedangkan SMP Djuantika lebih berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan capaian akademik siswa. Kedua strategi tersebut sama-sama berkontribusi positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

Perencanaan (Plan) Manajemen Perencanaan Berbasis Data (PBD) di SMP Ma'arif Cicalengka dan SMP Djuantika menunjukkan kesesuaian dengan prinsip manajemen mutu yang dikemukakan oleh Deming yaitu PDCA (Plan, Do, Check, Act) serta panduan PBD. Keduanya sama-sama memanfaatkan Rapor Pendidikan dan evaluasi internal sebagai dasar perencanaan, namun menampilkan kekhasan masing-masing dalam implementasinya. program sekolah melalui perencanaan berbasis data.

Pelaksanaan (Do) Manajemen Perencanaan Berbasis Data (PBD) merupakan tahap refleksi dalam Perencanaan Berbasis Data (PBD) di SMP Ma'arif Cicalengka dan SMP Djuantika sama-sama dilaksanakan secara sistematis dan berbasis data, meskipun dengan fokus berbeda. SMP Ma'arif Cicalengka menekankan refleksi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan disiplin guru melalui In House Training (IHT) dan sistem absensi ketertiban. Sementara itu, SMP Djuantika memfokuskan refleksi pada perbaikan literasi, numerasi, dan mutu pembelajaran dengan melibatkan seluruh warga sekolah melalui pelatihan guru, modul ajar, komunitas belajar, dan penguatan penggunaan PMM. Keduanya selaras dengan tahap Do dalam siklus PDCA Deming, menunjukkan bahwa refleksi dalam PBD bersifat kontekstual, tetapi tetap berpijak pada prinsip sistematis, partisipatif, dan berbasis data.

Evaluasi (Check) Manajemen Perencanaan Berbasis Data (PBD) di SMP Ma'arif Cicalengka dan SMP Djuantika menunjukkan bahwa proses evaluasi tidak hanya berhenti pada identifikasi hambatan, tetapi juga menghasilkan benahi rencana yang adaptif. SMP Ma'arif Cicalengka lebih menekankan perbaikan aspek teknis pemanfaatan Platform merdeka mengajar serta integrasi hasil evaluasi ke dalam RKT dan RKAS, sedangkan SMP Djuantika berfokus pada penguatan kapasitas pedagogis guru, peningkatan literasi, dan mutu pembelajaran melalui komunitas belajar. Perbedaan tersebut menegaskan bahwa PBD bersifat fleksibel, kontekstual, dan tetap berpijak pada prinsip manajemen mutu berbasis data.

Tindak Lanjut (Act) Manajemen Perencanaan Berbasis Data (PBD) di SMP Djuantika dan SMP Ma'arif Cicalengka menunjukkan bahwa tindak lanjut berupa tahapan benahi implementasi dalam Perencanaan Berbasis Data (PBD) di SMP Ma'arif Cicalengka dan SMP Djuantika sama-sama mengikuti kerangka PDCA, namun dengan fokus yang berbeda. SMP Ma'arif Cicalengka menitikberatkan pada aspek manajerial melalui pemanfaatan teknologi digital dan penguatan kedisiplinan guru, sedangkan SMP Djuantika lebih berorientasi pada aspek pedagogis melalui peningkatan literasi, numerasi, dan kualitas

pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa PBD merupakan kerangka fleksibel yang dapat diadaptasi sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah.

Kendala dalam pelaksanaan manajemen PBD di SMP Djuantika dan SMP Ma'arif Cicalengka dalam meningkatkan kualitas satuan pendidikan masih menghadapi hambatan yang cukup kompleks. Kedua sekolah sama-sama terkendala pada literasi digital guru, pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM), dan partisipasi dalam komunitas belajar. Namun, perbedaan konteks terlihat jelas SMP Djuantika lebih terbebani oleh keterbatasan infrastruktur, khususnya akses internet yang tidak stabil, sedangkan SMP Ma'arif lebih menekankan persoalan kedisiplinan guru yang nantinya akan berdampak pada kualitas pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa hambatan PBD tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga struktural dan kultural, sehingga strategi manajemen pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik sekolah, dengan penekanan pada capacity building, penguatan fasilitas, serta pembentukan budaya kerja profesional dan akuntabel.

SARAN

Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam manajemen PBD di SMP Djuantika dan SMP Ma'arif Cicalengka diatasi melalui strategi komprehensif, meliputi peningkatan literasi digital guru (IHT, pendampingan, dan peer learning), penguatan infrastruktur dan fasilitas belajar (perpustakaan, pojok baca, internet, dan media digital), serta pembiasaan budaya kerja positif melalui absensi digital, mekanisme reward and punishment, dan penguatan refleksi. Di samping itu, optimalisasi komunitas belajar (kombel) dengan tema spesifik yang terintegrasi dengan PMM serta laporan reflektif terstruktur akan memperkuat kolaborasi guru. Dengan pendekatan yang menggabungkan aspek teknis, manajerial, dan kultural, hambatan PBD dapat diminimalisasi sehingga program peningkatan mutu pendidikan berjalan efektif, berkelanjutan, dan berdampak nyata pada kualitas satuan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirotu N, I. (2023, Desember 14). Pengertian Data, Fungsi, Jenis-Jenis, Manfaat Dan Contohnya. Telkom University. <https://telkomuniversity.ac.id/en/pengertian-data-fungsi-jenis-jenis-manfaat-dan-contohnya/>
- Anggriawan, F., & Muspawi, M. (2023). Analisis Rapor Pendidikan Dalam Perencanaan Berbasis Data Pada RKAS SMP N 4 Betara. *Journal Of Education And Instruction (JOEAI)*, 6(2), 588–600.
- Arista, R. (2024). Pengertian Kualitas Menurut Para Ahli: Memahami Arti Kualitas Dalam Kehidupan Kita Sehari-Hari. *Tambah Pinter*. <https://tambahpinter.com/pengertian-kualitas-menurut-para-ahli/>
- Effendy, O. U. (1996). *Sistem Informasi Manajemen (IV)*. Mandar Maju.
- Gurubagi. (2024, September 12). Pengertian Perencanaan Berbasis Data (PBD), Tujuan, Dan Proses Penyusunannya. *Guru Bagi*. <https://gurubagi.com/pengertian-perencanaan-berbasis-data-pbd-tujuan-dan-proses-penyusunannya/>
- Handayani, R., Apriani, B. K., & Mustari, M. (2025). Pemanfaatan Rapor Pendidikan Dalam Perencanaan Berbasis Data Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Di SDN 44 Ampenan.
- Herfiyanti, N., Setiyanti, W., & Wulandari, A. (2024). Peningkatan Mutu Sekolah Dengan Perencanaan Berbasis Data Rapor Pendidikan. *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 508–512. <https://doi.org/10.51878/Learning.V4i3.3149>

- Lince, E. N. (2022, November 21). Banyak Program Dijalankan, Tetapi Pendidikan Berkualitas Masih Jauh. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2022/11/21/banyak-program-dijalankan-pendidikan-berkualitas-masih-jauh>
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran (7 Ed.)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Musakirawati, M., Jemmy, J., Anggriawan, F., Triansyah, F. A., Akib, A., & Tahir, A. (2023). Pemanfaatan Platform Rapor Pendidikan Indonesia Terhadap Perencanaan Berbasis Data. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(2), 201–208. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n2.p201-208>
- Nurchaya, Y. (2025). Muslim Leadership in the United States: A Case Study of Zohran Mamdani as the First Muslim Mayor of New York. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 4493-4502. <https://doi.org/10.63822/tb616b94>
- Nurchaya, Yan. (2021). *Tipologi Rumah Tinggal : Dari Arsitektur Tradisional ke Hunian Vertikal*. Bandung: UPI Press.
- Nurchaya, Yan. (2023). Pelatihan Pengembangan Kemampuan Menulis (Writing Ability) Terhadap Mahasiswa Arsitektur Sebagai Pembekalan Kemampuan Profesional Dan Wirausaha Melalui Menulis. <https://ejournal.upi.edu/index.php/Lentera/article/view/60814>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 42 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Platform Rapor Pendidikan (2024). Tentang Capaian Indikator Rapor Pendidikan SMP Djuantika (Dokumen Sekolah).
- Platform Rapor Pendidikan (2024). Tentang Capaian Indikator Rapor Pendidikan SMP Ma'arif Cicalengka (Dokumen Sekolah).
- Roeminingsih, E., Hazin, M., & Amalia, K. (2023). Optimalisasi Perencanaan Berbasis Data (Pbd) Dengan Pelatihan Bagi Sekolah Dasar Di Pulau Bawean.
- Salmaa. (2023). *Penelitian Deskriptif: Pengertian, Kriteria, Metode, Dan Contoh*. Penerbit Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/penelitian-deskriptif/>
- Subekti, I. (2019). *Sistem Manajemen Mutu (Quality Management System) (Pertama)*. Expert.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarni, B. (2023). Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah Menyusun Rencana Kerja Tahunan Berdasarkan Rapor Satuan Pendidikan. *Manajerial : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(4), 464–470. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i4.1960>
- Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Nomor 3945/C/Hk.04.01/2023 Tentang Pemanfaatan Platform Rapor Pendidikan Tahun 2023 Untuk Perencanaan Berbasis Data.
- Syamsuddin, M. A., & Harianto, B. T. (2023). Analisis Rapor Pendidikan Sebagai Dasar Penyusunan Program Berbasis Data. *Khazanah Intelektual*, 7, 2. <https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i1.207>
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
- Yuliani, R. (2020). Pengaruh Manajemen 5S terhadap Efektivitas Kegiatan Praktik di SMK Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Vokasi Pendidikan*, 8(1), 71–78.